

***THE INFLUENCE OF ORAL HEALTH EDUCATION WITH POWER POINT MEDIA TOWARDS LEVEL OF ORAL HEALTH KNOWLEDGE IN 7-8 YEARS OLD CHILDREN***

**(Study in Minomartani 1 Elementary School Yogyakarta)**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA *POWER POINT* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA 7 – 8 TAHUN**

**(Kajian Pada SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta)**

Satya Bagus Pradita<sup>1</sup>, Alfini Octavia<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Mahasiswa PSPDG UMY, <sup>2</sup>Dosen PSPDG UMY

**Abstract**

***Background:*** Oral health is often ignored by most of people. They do not understand that the oral cavity is the entry access of germ and bacteria that could cause disease. Tooth cavities are still commonly found in children. Children in primary school age are vulnerable to oral disease because children tend to have behavior or habits those are less supportive for good oral health.

***Purpose:*** To know the influence of oral health education with Power Point media towards level of oral health knowledge in 7-8 years old students in SDN Minomartani 1 Yogyakarta.

***Method:*** This research used experimental research type with one group pretest-posttest research design. This research was held in SDN Minomartani 1 Yogyakarta in June 2016.

***Result:*** Based on Paired-t test to 24 sample, the significant value was 0.014 ( $p < 0.05$ ), which means that there was influence of oral health education by using Power Point media towards level of oral health knowledge in 7-8 years old students.

***Conclusion:*** There is influence of oral health education with Power Point media towards level of oral health knowledge of 7-8 years old students in SDN Minomartani 1 Yogyakarta.

***Keywords:*** Oral health education, oral health knowledge level, media Power Point

## **Abstrak**

**Latar Belakang:** Kesehatan gigi dan mulut sering dikesampingkan oleh sebagian orang. Mereka belum memahami bahwa rongga mulut menjadi salah satu akses masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit. Keluhan terhadap gigi berlubang masih banyak ditemukan pada anak-anak. Anak dengan usia sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok umur tersebut, anak-anak cenderung mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7 – 8 tahun di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta pada bulan Juni 2016.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan uji *Paired-t test* terhadap 24 subyek penelitian, nilai signifikansi sebesar 0,014 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-8 tahun.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta.

**Kata kunci:** Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, tingkat pengetahuan, media *Power Point*

## **Pendahuluan**

Hasil survey Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Selama tahun 2013 masalah kesehatan pada anak usia 5 – 9 tahun mencapai 28,9%<sup>1</sup> (Depkes, 2013). Pada sumber yang lain menjabarkan bahwa sebanyak 89% anak Indonesia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Kondisi itu akan berpengaruh pada derajat kesehatan mereka, proses tumbuh kembang bahkan masa depan mereka<sup>2</sup> (Zatnika, 2009).

Usia sekolah merupakan saat yang baik untuk memberikan dasar bagi terbentuknya manusia yang berkualitas. Kesehatan adalah salah satu unsur penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok umur tersebut, anak-anak cenderung mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik<sup>3</sup> (Pontonuwu, dkk., 2013).

Menurut Arsyad Ashar salah satu bentuk usaha untuk meminimalisasi angka kesakitan adalah dengan tindakan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Penyuluhan adalah contoh usaha untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, karena kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan. Pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah penyuluhan. Media audiovisual adalah media yang saat ini dianggap paling efektif dan efisien digunakan dalam penyuluhan<sup>4</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 7-8 tahun dengan menggunakan media *Power Point*.

### **Bahan dan Cara**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *one group pre-test post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas I dan II yang berusia 7-8 tahun di

SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta. Penentuan siswa sebagai sampel penelitian dilakukan dengan cara *total sampling* sesuai dengan kriteria inklusi sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 24 anak.

Kriteria inklusi yaitu siswa yang berusia 7-8 tahun dan bersedia menjadi responden, kooperatif dan belum pernah mendapat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebelumnya, serta yang diizinkan oleh orang tua atau wali untuk menjadi subyek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak hadir saat penelitian ataupun tidak bersedia menjadi responden.

Variabel bebas adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point*, sedangkan variabel terpengaruh adalah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Variabel terkontrol adalah usia, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan materi penelitian, kemudian variabel tidak terkontrol adalah jenis kelamin dan kecerdasan siswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisikan pertanyaan seputar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah laptop, LCD dan proyektor, selain itu bahan penelitian berupa materi slide *Power Point*.

Pengambilan data dilakukan setelah peneliti membuat kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi siswa. Pengambilan data dilakukan sesuai prosedur yakni dengan memberikan informed consent kepada pihak sekolah beberapa hari sebelum penyuluhan, kemudian peneliti memberikan kuesioner pada siswa yang hadir pada hari pertama penelitian dan mengembalikan *informed consent*, setelah

itu diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Enam hari setelah dilakukan penyuluhan, peneliti kembali memberikan kuesioner yang sama sebagai post-test.

Penilaian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan (*pre-test* dan *post-test*) menggunakan kuesioner tertutup, pilihan jawaban benar (nilai 1) dan salah (nilai 0). Jawaban yang benar dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap siswa. Variabel tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Kurang baik : 0 - 40

Cukup : 40 - 70

Baik : 70 - 100

Pengolahan data untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa usia 7-8 tahun di SD Minomartani 1 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan media *Power Point* termasuk kategori baik atau tidak baik pada kelompok yang sama adalah menggunakan uji *Paired-t Test*

### **Hasil Penelitian**

#### 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden akan dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden siswa kelas I SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta (n = 24)

No	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Umur	a. 7 tahun	21	87,5
		b. 8 tahun	3	12,5
2	Jenis kelamin	a. Laki-laki	12	50
		b. Perempuan	12	50

Tabel 1 memperlihatkan dari 24 orang responden mayoritas berumur 7 tahun sebesar 87,5 %, dilihat dari jenis kelamin jumlah responden laki-laki dan perempuan adalah sama. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV usia 9-10 tahun SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

Tabel 2. Tabel hasil *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 7-8 tahun

No	Subjek Penelitian	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	A	73,53	79,41
2	B	61,76	73,53
3	C	61,76	70,59
4	D	52,94	67,65
5	E	55,88	64,71
6	F	64,71	58,82
7	G	64,71	70,59
8	H	61,76	70,59
9	I	55,88	55,88
10	J	70,59	76,47
11	K	64,71	73,53
12	L	61,76	58,82
13	M	61,76	67,65
14	N	61,76	55,88
15	O	70,59	64,71
16	P	70,59	73,53
17	Q	73,53	70,59
18	R	52,94	55,88
19	S	67,65	70,59
20	T	55,88	61,76
21	U	76,47	79,41
22	V	79,41	82,35
23	W	76,47	82,35
24	X	73,53	70,59
Rata-rata :		65,44	69,00

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 65,44 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 69.

Tabel 3. Distribusi siswa kelas I usia 7-8 tahun SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta pada *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Variabel	<i>Pretest</i>						<i>Posttest</i>					
	Kurang baik		Cukup		Baik		Kurang baik		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	0	0	15	62,5	9	37,5	0	0	10	41,67	14	58,33

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa, sebelum dilakukan penyuluhan 15 siswa (62,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 9 siswa (37,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan penyuluhan 10 siswa (41,67%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 14 siswa (58,33%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

## 2. Analisis data

a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Tabel 4. Uji normalitas

Variabel	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	Sig. (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.241	Normal
<i>Posttest</i>	.183	Normal

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil nilai sig (p) = 0.241 untuk *pretest* dan sig (p) = 0,183 untuk *posttest*. Nilai p dari *pretest* dan *posttest* > 0.05 maka hasil uji normalitas bernilai normal, sehingga uji non parametrik yang digunakan adalah uji *Paired-T test* untuk mengetahui ada

atau tidaknya pengaruh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *Power Point*.

b. Uji *Paired-T Test*

Tabel 5. Hasil uji korelasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap pengetahuan siswa kelas I usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta

Variabel	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media <i>Power Point</i>	
	n (populasi)	Sig.
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ( <i>Pretest</i> – <i>Posttest</i> )	24	0,006

Pengujian hubungan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas I usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p). Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai  $p < 0,05$   $H_0$  ditolak<sup>5</sup> (Ghozali, 2005).

Berdasarkan tabel 4 dengan Uji *Paired-T test*, diperoleh nilai signifikansi 0,014 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas I usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani Yogyakarta. Pengaruh tersebut menandakan adanya peningkatan pengetahuan anak setelah dilakukan penyuluhan dengan media *Power Point*.

## **Pembahasan**

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Paired-T test*, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I usia 7-8 tahun SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta mengalami peningkatan setelah diberi penyuluhan dengan media *Power Point*. Responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini memiliki jumlah yang sama. Teori Piaget menjabarkan bahwa siswa perempuan memiliki kelebihan dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan dalam berpikir, sedangkan siswa laki laki unggul dalam penalaran logika<sup>6</sup> (Mutammam dan Budiarto, 2013).

Kondisi tempat penelitian yang kondusif, pihak sekolah yang kooperatif, peserta yang kooperatif dan mampu mengikuti jalannya penelitian sejak dilakukan *pretest*, penyuluhan dengan media *Power Point*, hingga terlaksananya *post-test* adalah faktor-faktor penting dalam keberhasilan media *Power Point* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Jalannya penelitian pun tidak mendapatkan halangan yang berarti selain hanya keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Bakti (2012) pernah melakukan penelitian mengenai efektivitas media *Power Point* sebagai media pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *Power Point* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media *Power Point*<sup>7</sup>.

Media audio visual tergolong media yang efektif. Hal ini karena media audio visual lebih menarik, tidak membosankan memiliki konten yang bisa diisi dengan gambar hidup dan mudah dipahami oleh responden. Responden akan lebih

tertarik untuk melihat dan mendengarkan isi penyuluhan, sehingga pengetahuan responden menjadi lebih baik<sup>8</sup>Rahmawati, (2007). Penelitian lain yang mendukung keefektifan *Power Point* sebagai media pembelajaran adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Susskind (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah untuk mengikuti serta memahami materi pelajaran yang diberikan dengan bantuan media *Power Point* dan siswa dapat memiliki materi pelajaran tersebut secara lengkap sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai bahan belajar sebelum ujian<sup>9</sup>.

Kekurangan dari penggunaan media *Power Point* adalah bahwa penyuluh harus memiliki tingkat kemampuan dan kecermatan dalam membuat konsep dan membuat materi yang efektif dalam setiap *slide*, jangan sampai mengurangi atau bahkan menghilangkan inti dari materi yang ingin disampaikan<sup>10</sup> (Gunderman dan McCammack, 2010).

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 7-8 tahun di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta.

### **Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian sejenis di kemudian hari dengan jumlah subyek penelitian yang lebih banyak.

2. Program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Minomartani 1 Yogyakarta dengan bantuan media *Power Point* sebainya diberikan kepada siswa secara berkala.

### **Daftar Pustaka**

1. Departemen Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta. Fitriani, S. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
2. Zalnika, I. (2009). *89% Anak Derita Penyakit Gigi dan Mulut*. Diakses tanggal 29 Maret 2015, dari <https://pdgicrb.wordpress.com/2009/01/24/89-anak-derita-penyakit-gigi-dan-mulut>.
3. Pontonuwu, J., Mariati, N. W., & Wicaksono, D. A. (2013). Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/3145>.
4. Nurhidayat, O., P, E. T., & Wahyono, B. (2012). *Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Unnes Journal of Public Health. h. 31-35.
5. Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
6. Mutammam, M. B., & Budiarto, M. T. (2013). Pemetaan Perkembangan Kognitif Piaget Siswa SMA Menggunakan Tes Operasi Logis (TOL) Piaget Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. h 1-6.
7. Bekti, D. S. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngebung Beran Tahun Ajaran 2011/2012
8. Rahmawati. 2007. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan.
9. Susskind, J. E. (2005). *Power Point's Power in The Classroom Enchancing Student's Self-Efficacy and Attitudes*. *Computers & Education*. h 203-215.
10. Gunderman, R. B., & McCammack, K. C. (2010). *PowerPoint Know Your Medium*. *Journal of the American College of Radiology*. h.711-714.

